

**ANALISIS DAMPAK PERMEN KP RI NOMOR 1/PERMEN-KP/2015 TERHADAP
PERDAGANGAN DOMESTIK ANTAR PROVINSI KOMODITI LOBSTER
(*Panulirus* spp), KEPITING (*Scylla serrata*) DAN RAJUNGAN (*Portunus pelagicus*) DI
KALIMANTAN SELATAN**

**Impact Analysis of PERMEN KP RI No. 1/PERMEN-KP/2015 Against Domestic Trade
of Lobster (*Panulirus* spp), Crab (*Scylla serrata*) and Small Crab (*Portunus pelagicus*) in
South Kalimantan**

Ichi Langlang Buana Machmud¹⁾, Idiannor Mahyudin²⁾, Emmy Lilimantik²⁾

- ¹⁾ Program Studi Magister Ilmu Perikanan Program Pascasarjana
Universitas Lambung Mangkurat
²⁾ Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan
Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

This study aims to (1) analyze the impact of Permen KP RI No. 1/PERMEN-KP/2015 against the decrease/increase of the amount of volume, frequency and value of interprovincial domestic trade of lobster (*Panulirus* spp), crab (*Scylla serrata*) and small crab (*Portunus pelagicus*) commodities; (2) to analyze the causes of the offense of smuggling attempts by large inter-provincial traders of lobster (*Panulirus* spp), crab (*Scylla serrata*) and small crab (*Portunus pelagicus*) commodities; and (3) to analyze the impact of Permen KP RI No.1/PERMEN-KP/2015 against the marketing channels of trade of lobster (*Panulirus* spp), crab (*Scylla serrata*) and small crab (*Portunus pelagicus*) commodities and trade organizations involved in domestic trade of the three commodities. This thesis study activities were carried out in the province of South Kalimantan. The data collected were data sourced directly from the observation in the study site, and other supporting data relating to the object of study. The results of this study: (1) Impact of Permen KP RI No. 1/PERMEN-KP/2015 are as follows: (a) it has an effect of significantly reducing the volume, frequency and value of inter-provincial domestic trade of live crab (*Scylla serrata*) and small fresh crab (*Portunus pelagicus*) commodities, (b) it has an effect of significantly reducing the volume and value of trade and has no significant effect on the frequency of inter-provincial domestic trade of soft-shelled crab commodity (*Scylla serrata*); (c) it has no impact on inter-provincial domestic trade of fresh/frozen lobster commodities (*Panulirus* spp); (d) it has no significant effect on the volume, frequency and value of inter-provincial domestic trade of crab meat (*Scylla serrata*), small crab meat (*Portunus pelagicus*), fresh/boiled crab (*Scylla serrata*) and live lobsters (*Panulirus* spp) commodities. (2) The occurrence of repeated violations in the form of an attempt smuggling by entrepreneurs (wholesalers) of inter-provincial domestic sender of crab (*Scylla serrata*) and small crab (*Portunus pelagicus*) in South Kalimantan caused by less strict actions and sanctions in accordance with applicable laws and regulations as well as the background of route system purchase (overall purchase) in the marketing chain. (3) Permen KP RI No. 1/PERMEN-KP/2015 affects on the forming of a new pattern of marketing chart and new institution in commodities trading of live crab (*Scylla serrata*), soft-shelled crabs (*Scylla serrata*) and small fresh crab (*Portunus pelagicus*) after the application of these rules.

Keywords: PERMEN KP RI No. 1/PERMEN-KP/2015, Impact Analysis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Pulau Kalimantan yang memiliki Luas areal tangkapan ikan mencapai 120 ribu kilometer dengan panjang garis pantai 1.331 kilometer (DJPT KKP, 2009). bermata pencaharian sebagai nelayan sebanyak lebih kurang 37.172 orang nelayan laut yang tersebar di 6 (enam) kabupaten yaitu Banjar, Batola, Tanah Laut, Kotabaru, Tanah Bumbu dan Kota Banjarmasin)

Produksi Komoditi Lobster dan rajungan di Kalimantan Selatan berasal dari daerah penangkapan di Kabupaten Kotabaru, Tanah Bumbu dan Tanah Laut, sedangkan Komoditi Kepiting berasal dari daerah penangkapan 5 Kabupaten, Kotabaru, Tanah Bumbu, Tanah Laut, Batola dan Kabupaten Banjar (Anonim, 2014).

Dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 1/PERMENKP/2015 Tentang Penangkapan Lobster (*Panulirus* spp.), Kepiting (*Scylla* spp.), dan Rajungan (*Portunus pelagicus* Spp.) juga mengatur setiap orang yang menangkap lobster, kepiting, dan rajungan wajib melepaskan dalam kondisi bertelur dan/atau dengan ukuran yang tidak sesuai dengan ketentuan jika masih dalam keadaan hidup.

Dari data pengawasan Balai KIPM Kelas II Banjarmasin diketahui bahwa terjadi penurunan frekuensi pengiriman ketiga jenis komoditi tersebut pasca dikeluarkannya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015. Tetapi disisi lain banyak ditemukan upaya penyeludupan ketiga jenis komoditi yang dilarang penangkapannya khususnya kepiting bertelur. Dari tingkat nelayan, masih terjadi penangkapan lobster, rajungan dan kepiting, diduga proses penangkapan masih belum sesuai dengan peraturan yang ada.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penerapan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 1/PERMEN-KP/2015 tidak terlepas dari adanya potensi permasalahan, antara lain :

1. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 1/PERMEN-KP/2015 apakah cukup efektif membatasi penangkapan komoditi lobster, rajungan dan kepiting yang dalam kondisi bertelur/ di bawah ukuran oleh nelayan di Kalimantan Selatan?
2. Apakah pasca keluarnya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 1/PERMEN-KP/2015 mempengaruhi kenaikan/penurunan frekuensi dan volume perdagangan domestik keluar antar provinsi ketiga komoditi tersebut dan juga berdampak terhadap saluran pemasaran perdagangannya?
3. Terus terjadinya pelanggaran upaya penyeludupan ketiga komoditi tersebut oleh pedagang besar, apa yang menjadi akar masalahnya dan bagaimana solusinya?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari dan mengalisis dampak berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 terhadap perdagangan domestik keluar antar provinsi komoditi lobster (*Panulirus* spp), kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan (*Portunus Pelagicus*) di Kalimantan Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis dampak Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 terhadap penurunan/kenaikan jumlah volume, frekuensi dan nilai perdagangan domestik keluar antar provinsi komoditi lobster (*Panulirus* spp), kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan (*Portunus Pelagicus*) di Kalimantan Selatan.
2. Menganalisis akar masalah penyebab terjadinya pelanggaran berupa upaya

- penyeludupan oleh pengusaha pengirim (pedagang besar) domestik antar provinsi komoditi lobster (*Panulirus* spp), kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan (*Portunus Pelagicus*) di Provinsi Kalimantan Selatan dan mencari solusi pemecahan masalah.
3. Menganalisis dampak Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 terhadap saluran pemasaran perdagangan komoditi lobster (*Panulirus* spp), kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan (*Portunus Pelagicus*) dan lembaga perdagangan yang terlibat dalam perdagangan domestik keluar ketiga komoditi tersebut di Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Provinsi Kalimantan Selatan dipilih karena termasuk salah satu sentra penghasil komoditi lobster (*Panulirus* spp), kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan (*Portunus pelagicus*). Produksi Komoditi Lobster dan rajungan di Kalimantan Selatan berasal dari daerah penangkapan di Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Tanah Laut, sedangkan Komoditi Kepiting berasal dari daerah

penangkapan 5 Kabupaten yaitu Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Banjar (Anonim, 2014).

Sedangkan untuk memilih respon dengan menggunakan non probability sampling. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel Purposive dan Snowball. (Sugiono, 2007). Dalam penelitian ini dipilih lembaga pemasaran lobster (*Panulirus* spp), kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan (*Portunus pelagicus*) yang aktif melakukan penjualan ketiga komoditi tersebut keluar dari Kalimantan Selatan untuk mengisi kuisioner dan wawancara serta mengambil data observasi. Masing-masing komoditi diambil sample responden secara proporsional sesuai jumlah pedagang dan besar volume perdagangan dengan cara non probability Sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sekunder yang diperoleh dari data server Sistem Karantina Online diolah menjadi data lalulintas perdagangan domestik antar provinsi disajikan Pada Tabel 1.

Tabel 1. Lalulintas volume perdagangan domestik komoditi lobster (*Panulirus* spp), kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan (*Portunus pelagicus*) termasuk varian tahun 2011-2015 di Kalimantan Selatan.

Komoditi	Tahun					Ket
	2011	2012	2013	2014	2015	
Daging Kepiting	-	-	10	74	370	Kg
Daging Rajungan	229.759	325.370	320.868	458.291	534.901	Kg
Kepiting Hidup	1.376.564	2.311.627	1.817.316	2.694,039	1,250,107	ekor
Kepiting Rebus/Segar	10	100	1,270	327	23	Kg
Kepiting Soka	4.274	-	2,604	22,696	6,516	Kg
Lobster Hidup	27.672	125.690	57.418	96.055	144.424	ekor
Lobster Segar/Beku	98	51	235	309	702	Kg
Rajungan Segar	269	353.151	664.642	232.641	782.160	Kg

Sumber: Pengolahan Data Operasional Tahunan Balai KIPM Kelas II Banjarmasin tahun 2011-2015

Dari data Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa data lalulintas volume perdagangan domestik komoditi lobster (*Panulirus* spp), kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan

(*Portunus pelagicus*) termasuk varian dari tahun 2010-2015 mengalami fluktuasi secara volume perdagangan.

Tabel 2. Lalulintas frekuensi perdagangan domestik komoditi lobster (*Panulirus* spp), kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan (*Portunus pelagicus*) termasuk varian tahun 2011-2015 di Kalimantan Selatan.

Komoditi	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Daging Kepiting	-	-	2	3	6
Daging Rajungan	1.476	2.125	2.161	2.615	2.706
Kepiting Hidup	4.372	6.362	5.033	4.625	3.165
Kepiting Rebus/Segar	1	3	2	5	2
Kepiting Soka	30	-	60	304	85
Lobster Hidup	151	761	552	571	822
Lobster Segar/Beku	4	1	10	15	29
Rajungan Segar	2	589	1.067	423	791

Sumber: Pengolahan Data Operasional Tahunan Balai KIPM Kelas II Banjarmasin tahun 2011-2015

Dari data Tabel 2 di atas menjelaskan frekuensi perdagangan domestik antar provinsi, komoditi kepiting hidup (*Scylla serrata*) mendominasi perdagangan mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 3. Jumlah pedagang perdagangan domestik komoditi lobster (*Panulirus* spp), kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan (*Portunus pelagicus*) termasuk varian tahun 2011-2015 di Kalimantan Selatan.

Komoditi	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Daging Kepiting	-	-	2	3	1
Daging Rajungan	10	21	34	13	21
Kepiting Hidup	50	135	128	106	59
Kepiting Rebus/Segar	1	1	2	5	2
Kepiting Soka	4	-	6	4	11
Lobster Hidup	11	19	30	20	19
Lobster Segar/Beku	3	1	8	4	9
Rajungan Segar	1	6	39	14	28

Sumber: Pengolahan Data Operasional Tahunan Balai KIPM Kelas II Banjarmasin tahun 2011-2015

Dari Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa Jumlah pedagang yang aktif melakukan perdagangan mengalami fluktuatif kenaikan dan penurunan jumlah.

Nilai perdagangan secara total tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp. 155.054.000 (seratus lima puluh lima juta lima puluh empat ribu rupiah) atau sebesar 0.12% seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai perdagangan domestik komoditi lobster (*Panulirus spp*), kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan (*Portunus pelagicus*) termasuk varian tahun 2014-2015 di Kalimantan Selatan.

Komoditi	Tahun	
	2014	2015
Daging Kepiting	8.510.000	46.250.000
Daging Rajungan	82.492.380.000	80.235.150.000
Kepiting Hidup	33.675.487.000	15.626.337.000
Kepiting Rebus/Segar	11.445.000	851.000
Kepiting Soka	2.269.600.000	521.280.000
Lobster Hidup	2.881.650.000	4.621.568.000
Lobster Segar/Beku	30.900.000	77.220.000
Rajungan Segar	6.979.230.000	27.375.600.000
Total	128.349.202.000	128.504.256.000

(Sumber Pengolahan Data Operasional Laporan Tahunan Operasional Balai KIPM Kelas II Banjarmasin tahun 2014 dan 2015)

Hasil analisa dampak berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 sebagai berikut :

1. Daging Kepiting (*Scylla serrata*)
Dari perhitungan Uji Wilcoxon untuk volume perdagangan menunjukkan H_0 diterima, H_1 ditolak. Dapat disimpulkan berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 tidak berpengaruh terhadap volume, frekuensi dan nilai perdagangan domestik keluar antar provinsi komoditi daging kepiting (*Scylla serrata*) di Kalimantan Selatan.
2. Daging Rajungan (*Portunus pelagicus*)
Dari perhitungan Uji Wilcoxon untuk volume perdagangan menunjukkan H_0 diterima, H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 tidak berpengaruh signifikan terhadap volume, frekuensi dan nilai perdagangan domestik keluar antar provinsi komoditi daging rajungan (*Portunus pelagicus*) di Kalimantan Selatan
3. Kepiting Hidup (*Scylla serrata*)
Dari perhitungan Uji Wilcoxon untuk volume perdagangan menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 berpengaruh signifikan terhadap volume, frekuensi dan nilai perdagangan domestik keluar antar provinsi komoditi kepiting hidup (*Scylla serrata*) di Kalimantan Selatan.
4. Kepiting Segar/Rebus (*Scylla serrata*)
Dari perhitungan Uji Wilcoxon untuk volume perdagangan menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 tidak berpengaruh signifikan terhadap volume, frekuensi dan nilai perdagangan domestik keluar antar provinsi komoditi kepiting segar/rebus (*Scylla serrata*) di Kalimantan Selatan.
5. Kepiting Soka (*Scylla serrata*)
Dari perhitungan Uji Wilcoxon untuk volume perdagangan menunjukkan volume dan nilai perdagangan H_1 diterima dan H_0 ditolak dan untuk frekuensi perdagangan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 berpengaruh signifikan terhadap volume dan nilai perdagangan dan berpengaruh tidak signifikan terhadap frekuensi perdagangan domestik keluar antar provinsi komoditi kepiting soka (*Scylla serrata*) di Kalimantan Selatan.
6. Komoditi Lobster Hidup (*Panulirus spp*)
Dari perhitungan Uji Wilcoxon untuk volume perdagangan menunjukkan volume dan nilai perdagangan H_1 diterima dan H_0 ditolak dan untuk frekuensi perdagangan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 berpengaruh signifikan terhadap volume dan nilai perdagangan dan berpengaruh tidak signifikan terhadap frekuensi perdagangan domestik keluar antar provinsi komoditi lobster hidup (*Panulirus spp*) di Kalimantan Selatan.

Dari perhitungan Uji Wilcoxon untuk volume perdagangan menunjukkan volume, frekuensi dan nilai perdagangan H_1 diterima dan H_0 . Hasil ini menunjukkan berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 tidak berpengaruh signifikan terhadap volume, frekuensi dan nilai perdagangan domestik keluar antar provinsi komoditi lobster hidup (*Panulirus* spp) di Kalimantan Selatan.

7. Komoditi Lobster Segar/beku (*Panulirus* spp)

Dari perhitungan Uji Wilcoxon untuk volume perdagangan menunjukkan volume dan nilai perdagangan H_1 diterima dan H_0 , sedangkan secara frekuensi perdagangan H_0 diterima H_1 ditolak. Walaupun dari hasil perhitungan menunjukkan kenaikan signifikan terhadap volume dan nilai perdagangan komoditi lobster segar/beku (*Panulirus* spp) tetapi dari hasil wawancara kenaikan terjadi bukan dari dampak langsung permen, melainkan dari terbukanya pasar baru domestik untuk komoditi tersebut

8. Komoditi Rajungan Segar (*Portunus pelagicus*)

Dari perhitungan Uji Wilcoxon untuk volume perdagangan menunjukkan volume, frekuensi dan nilai perdagangan H_1 diterima dan H_0 . Hasil ini menunjukkan berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 berpengaruh signifikan terhadap volume, frekuensi dan nilai perdagangan antar provinsi komoditi rajungan segar (*Portunus pelagicus*) di Kalimantan Selatan.

Pada triwulan I terjadi 7 kasus pelanggaran, selanjutnya mengalami penurunan pada triwulan II menjadi sebanyak 6 kasus pelanggaran. Pada triwulan III kasus kembali mengalami penurunan sebanyak 2 kasus menjadi 4 kasus pelanggaran, namun pada 3 dari 4 kasus yang terjadi menunjukkan motif kesengajaan dan komoditi yang

dilalulintaskan dalam jumlah yang cukup besar.

Penurunan kasus dari triwulan I ke II tidak terlalu signifikan karena sanksi yang diberikan terlalu ringan. Sanksi yang diberikan tidak sampai proses hukum atau pro justisia sehingga tidak menimbulkan efek jera bagi pelaku.

KESIMPULAN

1. Dampak Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 terhadap volume, frekuensi dan nilai perdagangan domestik antar provinsi sebagai berikut :
 - a. Berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 berpengaruh menurunkan secara signifikan volume, frekuensi dan nilai perdagangan domestik keluar antar provinsi komoditi kepiting hidup (*Scylla serrata*) dan rajungan segar (*Portunus pelagicus*) karena tidak dapat diperdagangkan kepiting dan rajungan kondisi bertelur dan dibawah ukuran keluar dari Kalimantan Selatan.
 - b. Berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 berpengaruh menurunkan signifikan volume dan nilai perdagangan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan domestik keluar antar provinsi komoditi kepiting soka (*Scylla serrata*) karena ukuran yang dominan diproduksi dan dibutuhkan pasar domestik luar provinsi merupakan ukuran yang dilarang untuk dipedagangkan.
 - c. Berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 tidak berdampak terhadap perdagangan domestik keluar antar provinsi komoditi lobster segar/beku (*Panulirus* spp) walaupun terjadi peningkatan signifikan terhadap volume dan nilai perdagangan lobster segar/beku (*Panulirus* spp) tetapi

- disebabkan oleh terbukanya pasar baru.
- d. Berlakunya Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 tidak berpengaruh signifikan terhadap volume, frekuensi dan nilai perdagangan domestik keluar antar provinsi komoditi daging kepiting (*Scylla serrata*), daging rajungan (*Portunus pelagicus*), kepiting segar/rebus (*Scylla serrata*) dan lobster hidup (*Panulirus spp*) di Kalimantan Selatan.
 2. Terjadinya pelanggaran berulang berupa upaya penyeludupan oleh pengusaha pengirim (pedagang besar) domestik antar provinsi kepiting (*Scylla serrata*) dan rajungan (*Portunus Pelagicus*) di Kalimantan Selatan di sebabkan penindakan dan sanksi yang kurang tegas sesuai peraturan perundangan yang berlaku serta dilatar belakangi pembelian sistem route (pembelian secara keseluruhan) di rantai pemasaran.
 3. Permen KP RI Nomor 1/PERMEN-KP/2015 berdampak terhadap terbentuk pola baru bagan pemasaran dan lembaga baru pada perdagangan komoditi kepiting hidup (*Scylla serrata*), kepiting soka (*Scylla serrata*) dan rajungan segar (*Portunus pelagicus*) pasca di berlakukannya peraturan tersebut.
- Laporan Kegiatan Operasional Balai KIPM Kelas II Banjarmasin TA 2013.* (2014). Balai KIPM Kelas II Banjarmasin. Banjarbaru.
- Laporan Kegiatan Operasional Balai KIPM Kelas II Banjarmasin TA 2014.* (2015). Balai KIPM Kelas II Banjarmasin. Banjarbaru
- Laporan Kegiatan Operasional Balai KIPM Kelas II Banjarmasin TA 2015.* (2016). Balai KIPM Kelas II Banjarmasin. Banjarbaru
- DJTP KKP. (2009). Laporan Tahun 2009 Direktorat Pengelolaan Sumberdaya Ikan. DJPT KKP. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.1/MEN/2015 *Tentang Penangkapan Lobster (Panulirus spp.), Kepiting (Scylla spp.), dan Rajungan (Portunus pelagicus spp.). tahun 2015.*
- Sugiyono, (2007). *Statistika Untuk Penelitian.* (Cetakan Kedua Belas), Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Laporan Kegiatan Operasional Balai Karantina Ikan Kelas II Syamsudin Noor Banjarmasin TA 2010.* (2011). BKI Kelas II Banjarmasin. Banjarbaru.
- Laporan Kegiatan Operasional Balai Karantina Ikan Kelas II Syamsudin Noor Banjarmasin TA 2011.* (2012).. BKI Kelas II Banjarmasin. Banjarbaru.
- Laporan Kegiatan Operasional Balai KIPM Kelas II Banjarmasin TA 2012.* (2013). Balai KIPM Kelas II Banjarmasin. Banjarbaru.